

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting bagi kehidupan sehari-hari. Bahkan pendidikan yang sesungguhnya sudah dikenalkan sejak masih kanak-kanak, sebagaimana diterangkan dalam (*Q.S Maryam 19: 12*) yang artinya “*Wahai Yahya! Ambillah (pelajarilah) kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh*”. *Dan kau berikan hikmah kepadanya (Yahya) selagi dia masih kanak-kanak.*

Selaras dengan hal itu melalui pendidikan seseorang dapat berkembang dalam fisik atau psikisnya. Pendidikan juga sangat menentukan sebuah peradaban dan perkembangan dari Negara. Sehingga sudah layak jika pemerintah melakukan perbaikan-perbaikan untuk memajukan pendidikan yang ada dalam Negaranya tersebut. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pemerintah diantaranya perbaikan sistem kurikulum pendidikan, sistem pendidikannya serta metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Usaha yang dilakukan Pemerintah itu menunjukkan bahwa elemen sikap dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan dalam diri siswa. Adanya karakter siswa itu dibentuk oleh sikap spiritualnya. Sesuai dengan (*Q.S An-Nur 24:61*) yang menjelaskan tentang etika dalam bergaul sesama manusia. Sehingga dengan adanya Integrasi Al-Qur'an sebagai inspirasi dalam berperilaku akan berdampak sedikit demi sedikit tertanamkan nilai spiritual, untuk mengurangi adanya kesenjangan moral dalam diri siswa tersebut.

Menurut Pendapat dari (Mulyoto, 2013:78) dunia pendidikan sekarang ini banyak kehilangan nilai moral. Salah satunya banyak praktik dalam dunia pendidikan justru membuat anak belajar untuk curang, tidak jujur dan malas. Salah satu fenomena sekarang ini banyak sekolah yang curang saat melakukan ujian nasional. Karena khawatir ada siswa yang tidak lulus atau

khawatir nilai ujian nasional yang diperoleh siswa tersebut jelek. Sehingga cukup banyak yang praktik perjokian, pencurian soal, dan menyontek masal.

Faktor yang menjadikan adanya kesenjangan moral pada siswa salah satunya kurang mencermatinya dampak yang ditimbulkan ketika seseorang melanggar nilai moral. Seharusnya, kesadaran dalam menjunjung nilai-nilai moral akan berdampak pada karakter generasi muda. Secara tidak langsung kesenjangan moral dapat mematikan sikap jujur, ulet, teliti dalam diri siswa. Selain itu, faktor minimnya pengetahuan siswa dalam memahami Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman hidup. Padahal dalam Al-Qur'an itu sendiri sudah dijelaskan bahwasannya sesuatu tidak akan terpenuhi jika manusia tidak memperoleh penjelasan tentang apa yang harus dilakukan dan harus dihindari. Sesuai dengan (*Q.S Al-Baqarah 2:24*) yang artinya *Demikian Allah menerangkan ayat-ayat-Nya agar kamu mengerti.*

Fungsi petunjuk Al-Qur'an ini juga berlaku bagi konstruksi ilmu pengetahuan dengan memberi petunjuk tentang prinsip-prinsip sains, yang selalu dikaitkan dengan pengetahuan metafisik dan spiritual (Purwanto, 2015:191). Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Sesuai pendapat (Arsyad, 2011:15) yaitu saat proses belajar guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Salah satunya memanfaatkan bahan ajar yang dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.

Kurikulum 2013 seorang guru dituntut sebagai fasilitator dan motivator. Sehingga guru harus dapat memposisikan sebagai pribadi pembelajar. Sumber belajar dalam konteks ini semakin luas, karena guru dituntut lebih kreatif dalam mengintegrasikan materi pembelajaran, kreatif dalam pembuatan bahan ajar dan lebih kreatif dalam memunculkan pesan moral dalam pembelajaran. Jadi tidak hanya guru dan bahan ajar tetapi, pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Era Global seperti sekarang ini dan teknologi sudah semakin berkembang, sudah layak jika seorang guru harus bisa membuat bahan ajar yang sekiranya dapat menarik perhatian dari siswanya. Bahasa yang digunakan saat proses belajar harus sesuai dengan perkembangan siswanya. Pada dasarnya tidak berhasilnya proses belajar itu adalah karena faktor kurangnya penguasaan materi yang dilakukan oleh guru dalam menguasai bahan ajar tersebut. Saat proses pembelajaran prinsip mengajar, seperti apersepsi, korelasi dll banyak yang diabaikan oleh guru tersebut. Selain itu, kurangnya ketersediaan bahan ajar yang dipegang siswa dan guru menjadikan salah satu alasan belum adanya penerapan matematika dengan pendekatan Al-Qur'an

Bahan ajar adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar (Syaiful, 2010:43). Tanpa bahan pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Sehingga dengan demikian bahan pelajaran adalah sebagai komponen yang harus dipenuhi, dan suatu yang sifatnya inti dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar itu tidak terlepas dengan disiplin keilmuan dari seorang guru, tetapi dapat digunakan juga dalam penyampaian bahan pembelajaran pokok. Karena pemakaian pembelajaran penunjang itu harus disesuaikan dengan bahan pembelajaran pokok yang dapat menumbuhkan nilai islami siswa dalam prestasi belajar.

Majalah sebagai solusi dalam menciptakan sebuah bahan ajar yang menarik, dan tidak berpatokan pada penjelasan seorang guru. Desain dari majalah itu sendiri, sebagai bahan ajar yang berbasis media cetak, memunculkan gambar-gambar yang sekiranya menarik, serta bahasa yang digunakan juga sifatnya tidak monoton. Bahan ajar berupa majalah yang sekiranya dapat mengaitkan siswa dalam memahami nilai-nilai islami, serta menumbuhkan suatu kemampuan siswa dalam hal literasi masih sangat jarang dijumpai dikalangan siswa.

Permendikasi RI No. 2 tahun 2008 pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa buku pendidikan bertujuan memberikan pengalaman, pengetahuan, kepada siswa tentang kehidupan dalam berbagai bidangnya, baik tentang dunia, masyarakat, budaya dan alam sekitarnya maupun tentang Tuhan Yang Maha

Esa (YME). Sehingga melalui pembuatan bahan ajar berupa *Majalah Matematika Islam dengan pendekatan Al-Qur'an* yang dapat disajikan berupa desain yang menarik dan informasi-informasinya dicantumkan sifatnya juga tidak monoton. Sehingga disaat membaca siswa tidak merasakan kebosanan itu sendiri.

Materi pembelajaran yang tepat dalam penelitian ini adalah Trigonometri. Karena konsep-konsep dalam materi Trigonometri itu sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, terdapat aplikasi terhadap nilai-nilai islaminya, dan minat siswa belajar Trigonometri itu masih tergolong rendah. Jadi melalui *Majalah Matematika Islam dengan Pendekatan Al-Qur'an* didesain sebagai ilmu yang mempelajari fenomena alam yang dekat dengan kehidupan sehari-hari khususnya pada materi Trigonometri.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas masalah tersebut, perlu dikembangkannya suatu sumber belajar matematika yang dapat menumbuhkan sikap spiritual dengan pendekatan Al-Qur'an dalam suatu proses pembelajaran. Maka dari itu diambillah sebuah judul penelitian "*Pengembangan Bahan Ajar Majalah Matematika Islam dengan Pendekatan Al-Qur'an sebagai Alternatif dalam Menumbuhkan Nilai Islami*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diidentifikasi permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa untuk menumbuhkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menurunnya minat baca siswa terhadap bahan ajar buku yang kurang menarik.
3. Belum adanya pembuatan bahan ajar matematika berupa *Majalah Matematika Islam dengan Pendekatan Al-Qur'an* sebagai alternatif sumber belajar siswa.
4. Pengetahuan siswa masih tergolong minim dalam memahami materi Trigonometri.

### **C. Pembatasan Masalah**

Adanya waktu yang cukup singkat maka penelitian ini diperlukan batasan masalah. Supaya pembahasannya dapat terfokuskan dalam mengembangkan bahan ajar *Majalah Matematika Islam dengan pendekatan Al-Qur'an* materi Trigonometri di SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk yang menekankan pada pendekatan nilai-nilai islami siswa. Sehingga dapat memunculkan integrasi antara matematika dengan Al-Qur'an.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penyusunan dan penerapan *Majalah Matematika Islam dengan pendekatan Al-Qur'an* di SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk?
2. Bagaimana nilai islami pada siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan bahan ajar berupa *Majalah Matematika Islam dengan pendekatan Al-Qur'an*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah, maka peneliti dapat merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan langkah-langkah penyusunan serta penerapan *Majalah Matematika Islam dengan pendekatan Al-Qur'an* di SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk.
2. Mengetahui nilai Islami siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan bahan ajar berupa *Majalah Matematika Islam dengan pendekatan Al-Qur'an*.

## **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian untuk menciptakan suatu bahan ajar, sekiranya memiliki nilai layak yang sifatnya (valid, praktis, dan efektif) dalam bentuk *Majalah Matematika Islam dengan Pendekatan Al-Qur'an*. Sehingga dapat menunjang suatu proses pembelajaran di kelas. Pengembangan bahan ajar berupa *Majalah Matematika Islam dengan pendekatan Al-Qur'an* pada materi Trigonometri yang diteliti di SMK Muhammadiyah 1 Nganjuk dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa. Sehingga produk dari penelitian pengembangan digunakan untuk menganalisis *Majalah Matematika Islam dengan pendekatan Al-Qur'an*. Adapun rubrik-rubrik sebagai berikut: Mathematic Education, Infomate, Profil Ilmuan matematika Islam, Sains Islam, Doctor Mathematic, Asahan Otak.

## **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan Tujuan penelitian, maka peneliti dapat merumuskan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat yang didapatkan adanya penelitian pengembangan *Majalah Matematika Islam dengan pendekatan Al-Qur'an* mampu mengimplementasikan materi Trigonometri pada mata pelajaran matematika, untuk menumbuhkan nilai-nilai islami siswa. Serta menciptakan pembelajaran yang kreatif dan tidak monoton.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Siswa**

- 1) Bagi siswa, bahan ajar *Majalah Matematika Islam dengan pendekatan Al-Qur'an* akan mempermudah untuk memahami materi matematika sehingga nilai dari pembelajaran mencapai KKM.
- 2) Bagi siswa, secara tidak langsung akan menyukai budaya literasi sehingga dapat memunculkan bakat siswa sebagai penulis yang mengutamakan nilai-nilai islam.

### **b. Manfaat Bagi Guru**

Bagi guru, sebagai bahan referensi media pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan nilai-nilai islam.

### **c. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan**

- 1) Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan informasi pendidikan yang hasilnya dapat digunakan acuan dalam memajukan pendidikan.
- 2) Bagi peneliti, memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam hal mengembangkan media pembelajaran yang dikaitkan nilai-nilai islam.

SENGAJA DIKOSONGKAN